

L A M P I R A N

L A M P I R A N

LAMPIRAN I

Daftar Wawancara

DAFTAR WAWANCARA UNTUK SUBYEK

A. Gambaran kontrol diri menurut subyek

1. Menurut Anda apakah ukuran seseorang memiliki kontrol diri?
2. Menurut Anda, ukuran kontrol diri bagi diri Anda sendiri seperti apa?
3. Sebutkan hal yang dapat membuat kita memiliki kontrol diri?
4. Bagaimana Anda mendapatkan kontrol diri?
5. Apa Anda merasa kesulitan mendapatkan kontrol diri?

B. Konsep kontrol diri subyek berdasarkan teori Averil

1. Bagaimana pandangan Anda terhadap kemampuan mengontrol perilaku?
2. Apakah kemampuan mengontrol perilaku dapat berpengaruh dalam kontrol diri?
3. Bagaimana pandangan Anda terhadap kemampuan mengontrol stimulus?
4. Apakah kemampuan mengontrol stimulus dapat berpengaruh dalam kontrol diri?
5. Bagaimana pandangan Anda terhadap kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian?
6. Apakah kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian berpengaruh dalam kontrol diri?
7. Bagaimana pandangan Anda terhadap kemampuan menafsirkan peristiwa atau kejadian?

8. Apakah kemampuan menafsirkan peristiwa atau kejadian dapat berpengaruh dalam kontrol diri?
9. Bagaimana pandangan Anda terhadap kemampuan mengambil keputusan?
10. Apakah kemampuan mengambil keputusan dapat berpengaruh dalam kontrol diri?

LAMPIRAN II

Kode Wawancara

KODE WAWANCARA

No.	Kode	Keterangan
1.	MS	Subyek Penganut Agama Islam
2.	SY	Subyek Penganut Agama Kristen
3.	PN	Subyek Penganut Agama Hindu

LAMPIRAN III

Tabel Matrik Penganut Agama Islam

TABEL MATRIK I

(Responden Penganut Agama Islam, Ustadz MS)

No.	Rumusan Masalah	Tujuan Rumusan Masalah	Dimensi	Pertanyaan	Jawaban Resonden	Interpretasi	Kesimpulan Sebagai Bahan Temuan
1.	Bagaimanakah konsep kontrol diri berdasarkan perspektif penganut agama Islam, Kristen, dan Hindu?	Mengetahui konsep kontrol diri berdasarkan perspektif penganut agama Islam, Kristen, dan Hindu.	Kontrol diri	a. Menurut Anda apakah ukuran seseorang memiliki kontrol diri?	<p>Saya kira, karena kita selalu memaklumi orang lain. (MS:31)</p> <p>Yakin kira-kira. (MS:33)</p> <p>Kepasrahan, iya. Yakin bahwa apa yang menjadi peristiwa apapun adalah izinnya dari Allah. (MS:35a)</p> <p>Ketauhidan, kepasrahan, ketawakkalan itu <i>insya</i> Allah sangat besar pengaruhnya. (MS:35b)</p>	Orang yang memiliki kontrol diri adalah yang bisa memaklumi orang lain, yakin bahwa segala sesuatu yang terjadi adalah ketetapan Allah, dan tawakkal.	Subyek mengatakan bahwa kemampuan mengontrol perilaku yang menjadi bentuk <i>syari'at</i> yang dilakukan secara sadar, kemampuan mengontrol stimulus yang berarti tidak memperlmasalahk an munculnya emosi negatif, kemampuan
				b. Menurut Anda, ukuran kontrol diri bagi diri Anda sendiri seperti apa?	Ya kita stabil, artinya nggak gampang terombang ambing, nggak gampang ikut marah kalau ada orang marah misalkan. Kalau orang ikut ke sana ya ikut ke sana. Tapi dia	Ukuran kontrol diri bagi diri subyek adalah mempunyai pendirian yang kuat dan pertimbangan yang matang,	mengantisipasi peristiwa dengan cara memberi maklum kepada orang yang memunculkan emosi negatif, kemudian

				<p>tahu sesuatu itu harus apa, dan tahu harus bagaimana. (MS:41)</p> <p>Ya. Ukuran ini tadi, <i>syari'at</i>. (MS:43)</p>	serta selalu memegang <i>syari'at</i> .	<p>kemampuan menafsirkan peristiwa yang tidak semua orang memiliki kemampuan yang sama, serta kemampuan mengambil keputusan sebagai bentuk kemandirian yang dimiliki seseorang karena adanya proses latihan merupakan aspek-aspek yang melatarbelakangi adanya kontrol diri. Sedangkan sebagai penganut agama Islam, subyek memiliki ukuran sendiri bagi seseorang yang memiliki kontrol diri, yaitu <i>tawakkal</i> dan selalu memegang <i>syari'at</i>.</p>
			<p>c. Sebutkan hal yang dapat membuat kita memiliki kontrol diri?</p>	<p>Ya kira-kira kepasrahan itu ya. <i>Tawakkal</i>, trus tidak berambisi yang neko-neko. (MS:47)</p>	Hal-hal yang dapat membuat seseorang memiliki kontrol diri adalah <i>tawakkal</i> , dan ambisius.	
			<p>d. Bagaimana Anda mendapatkan kontrol diri?</p>	<p>Kalau saya, ya karena baca-baca. Kemudian berpikir apapun yang terjadi kenapa kok begini-begini. Direnungi. (MS:49)</p> <p>Nah, peristiwa ini kira-kira ada apa? Ini direnungi, Mbak. (MS:51)</p>	Subyek mendapatkan kontrol diri dengan menambah pengetahuan dengan cara membaca, melakukan <i>tafakkur</i> (proses berpikir) dan <i>muhasabah</i> (introspeksi diri).	
			<p>e. Apa Anda merasa kesulitan mendapatkan kontrol diri?</p>	<p>Ya tergantung. Tergantung pemahaman seseorang aja. (MS:53)</p> <p>Itu apa ya, ketika saya</p>	Subyek menilai bahwa ketika mendapatkan kontrol diri akan lebih mudah ketika	

					membaca buku kemudian saya cocok, lah itu mudah. (MS:55)	pengetahuan yang diterima sesuai dengan pemahaman seseorang.	Subyek juga mengatakan bahwa dalam mendapatkan kontrol diri di dalamnya terdapat unsur latihan, dengan menambah pengetahuan dan <i>tafakkur</i> (berpikir) serta <i>muhasabah</i> (introspeksi).
2.	Bagaimana konsep kontrol diri penganut agama Islam, Kristen, dan Hindu berdasarkan teori Averil?	Mengetahui konsep kontrol diri penganut agama Islam, Kristen, dan Hindu berdasarkan teori Averil.	a. Kemampuan mengontrol perilaku	a. Bagaimana pandangan Anda terhadap kemampuan mengontrol perilaku?	Kalau kita sebagai orang Islam itu kan sudah apa ya, semacam petunjuk. Ya petunjuknya ya <i>syari'at</i> itu, Rasulullah. Ketika apa yang kita lakukan barometernya, alat ukurnya adalah <i>syari'at</i> dilakukan dengan penuh kesadaran, bukan keterpaksaan. (MS:2)	Kemampuan mengontrol perilaku merupakan perwujudan atau bentuk dari petunjuk (<i>syari'at</i>) yang berasal dari Rasulullah yang dilakukan secara sadar oleh manusia.	
				b. Apakah kemampuan mengontrol perilaku dapat berpengaruh dalam kontrol diri?	Ya, tergantung bagaimana dia menerima <i>syari'at</i> itu. (MS:4a) Dia tidak bisa menahan karena nafsunya terlalu tinggi misalnya, sehingga dia menyepelkan larangan itu. Ya akhirnya kan keterpaksaan itu. Jadi kalau dia meninggalkan larangan dengan penuh	Kemampuan mengontrol perilaku dapat berpengaruh terhadap adanya kontrol diri seseorang, tergantung dari kesiapannya menjalankan <i>syari'at</i> dengan penuh kesadaran, dan bukan karena dasar	

					percaya bahwa itu merugikan dan mencelakakan, kan otomatis dikontrol dirinya. (MS:4b)	keterpaksaan.	
			b. Kemampuan mengontrol stimulus	c. Bagaimana pandangan Anda terhadap kemampuan mengontrol stimulus?	Itu kan emosi ya, ketika kita mau marah, marah itu kan menurut saya orang yang tidak punya solusi, sehingga dia tidak tahu apa yang harus dilakukan, yang ada dia ala kadarnya, ndak tahu harus bagaimana. Kalau saya sih, orang bisa aja marah tapi tidak akan menyelesaikan masalah, memperkeruh, dan menyakiti diri kita sendiri. Diri kita sakit, orang lain sakit. (MS:6)	Tidak akan mempersoalkan emosi negatif yang muncul, seperti marah. Karena sebenarnya marah bukanlah suatu cara untuk menyelesaikan masalah.	
				d. Apakah kemampuan mengontrol stimulus dapat berpengaruh dalam kontrol diri?	Ya. (MS:8)	Kemampuan mengontrol stimulus berpengaruh pada kontrol diri.	
			c. Kemampuan mengantisipasi peristiwa atau	e. Bagaimana pandangan Anda terhadap	Misalnya marah. Saya tahu, orang marah itu sebetulnya ada sebab,	Memaklumi ketika ada orang yang	

			kejadian	kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian?	tidak serta merta begitu kan? Ada peristiwa atau apa sehingga membuat dia marah, kenapa? Kalau saya sebagai orang yang dimarahi, ya maklum aja. Jadi misalkan pada saat itu, saya akan santai saja dan akan saya ajak diskusi, tapi di saat yang lain. (MS:9)	memunculkan emosi negatif, seperti marah.	
				f. Apakah kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian berpengaruh dalam kontrol diri?	Ya. (MS:13)	Kemampuan mengantisipasi peristiwa atau kejadian berpengaruh pada kontrol diri.	
			d. Kemampuan menafsirkan peristiwa atau kejadian	g. Bagaimana pandangan Anda terhadap kemampuan menafsirkan peristiwa atau kejadian?	Sebetulnya orang itu tidak harus memaksakan orang lain harus mengerti, karena orang itu kan macem-macam ya, tingkat ketegasannya, wacananya, kecerdasannya. Dalam menghadapi sesuatu orang itu tidak harus	Kemampuan menafsirkan peristiwa setiap orang berbeda, tergantung dari tingkat pengetahuannya ketika menghadapi masalah.	

					selalu sama. (MS:17)	
				h. Apakah kemampuan menafsirkan peristiwa atau kejadian dapat berpengaruh dalam kontrol diri?	Iya iya. (MS:19)	Kemampuan menafsirkan peristiwa atau kejadian berpengaruh pada kontrol diri.
		e. Kemampuan mengambil keputusan	i. Bagaimana pandangan Anda terhadap kemampuan mengambil keputusan?	Itu ada karena proses latihan ya, Mbak. Mungkin dari kecil sudah dilatih. Jadi itu sarat dengan kemandirian seseorang. (MS:27)	Kemampuan mengambil keputusan yang merupakan bentuk kemandirian seseorang terbentuk karena adanya proses latihan.	
			j. Apakah kemampuan mengambil keputusan dapat berpengaruh dalam kontrol diri?	Iya, kira-kira begitu. Kemampuan mengambil keputusan itu kan dengan wacana ya, wacana tentang apa, dia mau memunculkan dalam hal apa, ini sangat berpengaruh. (MS:29)	Kemampuan mengambil keputusan memiliki pengaruh terhadap kontrol diri, karena dengan mengambil keputusan itu terjadi proses menimbang	

						sesuatu sesuai pengetahuan yang dimiliki.	
--	--	--	--	--	--	---	--

LAMPIRAN IV

Tabel Matrik Penganut Agama Kristen

TABEL MATRIK II

(Responden Penganut Agama Kristen, Pastur SY)

No.	Rumusan Masalah	Tujuan Rumusan Masalah	Dimensi	Pertanyaan	Jawaban Resonden	Interpretasi	Kesimpulan Sebagai Bahan Temuan
1.	Bagaimanakah konsep kontrol diri berdasarkan perspektif penganut agama Islam, Kristen, dan Hindu?	Mengetahui konsep kontrol diri berdasarkan perspektif penganut agama Islam, Kristen, dan Hindu.	Kontrol diri	f. Menurut Anda apakah ukuran seseorang memiliki kontrol diri?	<p>Orang biasanya memiliki kontrol diri itu pertama, orang terlatih. Artinya dia terlatih, terbiasa untuk menimbang-nimbang perkara. (SY:16a)</p> <p>Jadi menimbang perkara itu, ini yang penting, ini yang tidak penting. Bukan berdasarkan suka atau tidak suka, tapi berdasarkan kebenaran. (SY:16b)</p> <p>Orang yang punya kontrol diri akan mengambil keputusan bukan berdasar suka atau tidak suka, tapi berdasarkan kebenaran. Jadi orang mampu untuk bersikap obyektif, bukan</p>	Ukuran seseorang memiliki kontrol diri adalah terbiasa dalam menimbang perkara, sesuai kebenarannya dan bersifat obyektif.	Subyek mengatakan bahwa kemampuan mengontrol perilaku didasari oleh pendidikan moral, di mana pendidikan moral didapatkan dari ajaran agama. Pendidikan moral mengajarkan untuk menghargai dan menghormati hak dan martabat orang lain. Kemampuan mengontrol stimulus diartikan sebagai cara mengungkapkan dorongan kasih sayang pada orang lain. Kemampuan mengantisipasi peristiwa atau kejadian berarti

					subyektif. (SY:16c)		memiliki pengalaman, mampu memikirkan kemungkinan yang bisa terjadi, dan mengenal kelebihan serta kelemahan yang ada pada dirinya. Selanjutnya, kemampuan menafsirkan peristiwa atau kejadian merupakan kemampuan seseorang dalam menganalisa aspek dan faktor yang terdapat dalam suatu peristiwa. Kemudian, yang dimaksud dengan kemampuan mengambil keputusan adalah memiliki informasi yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memutuskan
				g. Menurut Anda, ukuran kontrol diri bagi diri Anda sendiri seperti apa?	Sebenarnya sih tidak ada bedanya, hanya masalahnya belajar menempatkan orang lain secara obyektif saja. Kebetulan seorang pastur itu kan berhadapan dengan banyak orang, dan belajar filsafat itu tujuannya untuk mencari kebenaran. (SY:18)	Ukuran kontrol diri yang dimiliki subyek adalah dapat menempatkan orang lain secara obyektif.	
				h. Sebutkan hal yang dapat membuat kita memiliki kontrol diri?	Kerendahan hati adalah bagian juga dari kontrol diri, karena seseorang yang rendah hati akan mempunyai kontrol yang baik, dan dengan rendah hati orang bisa menghargai orang lain. (SY:8b) Ya, kemudian kita diajak melihat lebih dalam, yaitu tata nilai ya. Tata nilai, nilai kehidupan yang harus dijunjung tinggi. (SY:20a)	Hal-hal yang dapat membuat seseorang memiliki kontrol diri adalah rendah hati, sikap menghargai orang lain, dan menjunjung tinggi tata nilai kehidupan. Tata nilai kehidupan di sini berarti menghormati hak yang dimiliki orang lain.	

				<p>Umpamanya katakanlah, nilai dan hak orang lain. Jadi misalnya Mbak punya hp bagus, maka saya tidak boleh mengambilnya. Saya harus menghormati hak-hak orang. (SY:20b)</p> <p>Menghormati itu menempatkan bahwa orang itu bernilai. Jadi lebih dalam dari itu, orang mempunyai penghormatan, penghargaan kepada tata nilai kehidupan. (SY:20c)</p>		<p>suatu permasalahan. Aspek-aspek tersebut dibutuhkan dan mempengaruhi adanya kontrol diri. Di samping itu, sebagai penganut agama Kristen, menurut subyek ukuran seseorang memiliki kontrol diri adalah terbiasa dalam menimbang perkara sesuai kebenarannya, dan bersifat obyektif. Sedangkan ukuran kontrol diri bagi diri subyek sendiri adalah dapat menempatkan orang lain secara obyektif. Subyek juga mengatakan bahwa hal-hal yang membuat seseorang memiliki kontrol diri, antara lain adalah rendah hati, sikap menghargai orang lain, dan</p>
			i. Bagaimana Anda mendapatkan kontrol diri?	<p>Kalau orang yang mampu mengontrol diri berarti juga akan merasa nyaman dan damai. Karena apa? Karena relasi yang baik dengan alam, relasi yang baik dengan manusia, relasi yang baik dengan Tuhan, itu membuahkan damai. (SY:22a)</p>	<p>Cara seseorang mendapatkan kontrol diri adalah dengan membangun relasi yang baik dengan alam, manusia, dan dengan Tuhan yang bertujuan untuk membuahkan kedamaian. Membangun relasi</p>	<p>adalah dapat menempatkan orang lain secara obyektif. Subyek juga mengatakan bahwa hal-hal yang membuat seseorang memiliki kontrol diri, antara lain adalah rendah hati, sikap menghargai orang lain, dan</p>

					Lalu menghormati. Menghormati berarti bahwa saya menahan diri memperlakukan orang sewenang-wenang, atau memperlakukan orang tidak adil. (SY:22b)	yang baik dengan manusia berarti selalu menahan diri untuk tidak menyakiti orang lain.	menjunjung tinggi tata nilai kehidupan. Di samping itu, cara untuk mendapatkan kontrol diri bukanlah suatu hal yang mudah. Cara seseorang mendapatkan kontrol diri adalah dengan membangun relasi yang baik dengan alam, manusia, dan dengan Tuhan yang bertujuan untuk membuahkan kedamaian. Membangun relasi yang baik dengan manusia berarti selalu menahan diri untuk tidak menyakiti orang lain.
				j. Apa Anda merasa kesulitan mendapatkan kontrol diri?	<p>Kalau orang ditanya, pengen apa? Pengennya bahagia, kan begitu. Tetapi yang bahagia itu kan bukan datang dari langit, itu kan harus ada usaha. Usaha itu kan mesti ada korban. (SY:24a)</p> <p>Membangun relasi dengan orang barangkali susah, karena pertama kali saya harus membangun kepercayaan. (SY:24b)</p> <p>Dan itu memang harus ada korban, korban apa? Korban pengendalian diri, tidak mau melukai hati orang, tidak mau</p>	Tujuan manusia hidup adalah bahagia, dan kebahagiaan tidak datang tiba-tiba, namun harus ada usaha. Begitu juga dengan mendapatkan kontrol diri, dan usaha untuk mendapatkannya tidaklah mudah.	

					<p>merendahkan orang, kata-katanya harus dijaga supaya saya tetap menjaga dan menghormati orang itu, dan apa yang saya buat tidak merendahkan martabat orang itu. (SY:24c)</p> <p>Jadi orang mau memelihara relasi, terus-menerus, dijaga itu bukan soal gampang. Dengan prinsip begini, yang baik itu tidak mudah, tapi kalau mau berbuat dosa, itu paling gampang. (SY:24d)</p>		
2.	<p>Bagaimana konsep kontrol diri penganut agama Islam, Kristen, dan Hindu berdasarkan teori Averil?</p>	<p>Mengetahui konsep kontrol diri penganut agama Islam, Kristen, dan Hindu berdasarkan teori Averil.</p>	<p>a. Kemampuan mengontrol perilaku</p>	<p>k. Bagaimana pandangan Anda terhadap kemampuan mengontrol perilaku?</p>	<p>Pengetahuan tentang moral itu dipengaruhi oleh pendidikan-pendidikan. Pada intinya, pendidikan moral itu ada pada ajaran agama. (SY:2a)</p> <p>... moral bersumber pada penghormatan terhadap manusia, dengan hak asasi</p>	<p>Inti dari kemampuan mengontrol perilaku didasari oleh pendidikan moral, dan pendidikan moral sendiri didapat dari ajaran agama. Pendidikan moral merupakan bentuk penghormatan</p>	

				<p>manusia, dengan martabatnya yang harus dihormati, sehingga pengetahuan seperti itu mampu membuat orang menjadi mampu untuk menahan diri. (SY:2c)</p> <p>Menahan diri itu apa artinya? Menempatkan orang lain secara terhormat, menempatkan pribadi lain secara terhormat. Itu inti dari kontrol diri. (SY:2d)</p>	<p>kepada manusia, meliputi hak dan martabatnya. Dengan memahami pendidikan moral, maka manusia akan lebih menghargai manusia lainnya dengan menempatkan orang lain pada posisi yang terhormat.</p>	
			<p>1. Apakah kemampuan mengontrol perilaku dapat berpengaruh dalam kontrol diri?</p>	<p>... Itu inti dari kontrol diri. (SY:2d)</p>	<p>Kemampuan mengontrol perilaku merupakan inti dari kontrol diri.</p>	
		<p>b. Kemampuan mengontrol stimulus</p>	<p>m. Bagaimana pandangan Anda terhadap kemampuan mengontrol stimulus?</p>	<p>Stimulus itu kan soal cara, daya dorong, maka kemudian ada istilah, stimulus itu kalau dalam istilah moral, itu kan ungkapan yang didasari kasih sayang. (SY:4a)</p>	<p>Stimulus adalah dorongan yang menjadi ungkapan kasih sayang. Kemampuan mengontrol stimulus adalah cara mengungkapkan</p>	

					Dalam rangka menghargai orang lain, maka stimulus itu sebenarnya adalah cara mengungkapkan afeksi kepada orang lain. Afeksi itu memberikan dorongan, memberikan dukungan, memberikan satu penilaian positif agar orang itu maju, dan orang itu menjadi berkembang. (SY:4b)	dorongan kasih sayang kepada orang lain.
				k. Apakah kemampuan mengontrol stimulus dapat berpengaruh dalam kontrol diri?	... Dan ini akan menjadikan kontrol diri itu ada. (SY:4a)	Kemampuan mengontrol stimulus menjadikan kontrol diri itu ada.
		c. Kemampuan mengantisipasi peristiwa atau kejadian	n. Bagaimana pandangan Anda terhadap kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian?	Pertama, orang harus belajar dari pengalaman, dan orang juga harus mampu untuk mengembangkan abstraksinya. Abstraksi itu cara berpikir kemungkinan-kemungkinan yang bisa terjadi. (SY:6a) Kedua, orang belajar	Kemampuan seseorang dalam mengantisipasi peristiwa atau kejadian memiliki unsur adanya pengalaman, mampu memikirkan kemungkinan yang bisa terjadi, dan mengenal kelebihan serta kelemahan	

					untuk mengenal kecenderungan-kecenderungan pibadinya sendiri, kelemahan-kelemahannya. (SY:6b)	yang ada pada dirinya.	
				l. Apakah kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian berpengaruh dalam kontrol diri?	Dan ini menjadi bagian dari kontrol diri itu. (SY:6c)	Kemampuan mengantisipasi peristiwa atau kejadian menjadi bagian dari kontrol diri.	
		d. Kemampuan menafsirkan peristiwa atau kejadian	o. Bagaimana pandangan Anda terhadap kemampuan menafsirkan peristiwa atau kejadian?	Menafsirkan berarti orang menganalisa, melihat. Tergantung peristiwa itu peristiwa baik, atau peristiwa buruk. Kalau itu peristiwa baik, biasanya kita akan mencoba melihat peristiwa itu dengan segala macam aspeknya. (SY:8a) Kalau ini adalah peristiwa buruk, maka kita lihat juga faktor-faktor apa saja yang ada. Lihat, dan jadikan	Kemampuan menafsirkan peristiwa atau kejadian merupakan kemampuan seseorang menganalisa aspek dan faktor dari suatu peristiwa.		

				itu sebagai pengalaman. (SY:8c)	
			p. Apakah kemampuan menafsirkan peristiwa atau kejadian dapat berpengaruh dalam kontrol diri?	Maka di situ juga ada kontrol diri. (SY:8d)	Kemampuan menafsirkan peristiwa atau kejadian berpengaruh pada kontrol diri.
		e. Kemampuan mengambil keputusan	q. Bagaimana pandangan Anda terhadap kemampuan mengambil keputusan?	<p>Saat menghadapi suatu masalah yang penting, maka orang perlu mendapatkan informasi yang sebanyak-banyaknya untuk menjadi bahan pertimbangan. (SY:10a)</p> <p>Itu bisa dicari dengan berdasar pengalaman, kalau masih belum cukup ya bisa dicari dengan meminta nasihat orang, bisa juga dicari dalam kaitannya dengan buku-buku atau pengalaman orang lain, atau belajar dari pengalaman orang lain. Itu memang dibutuhkan</p>	Untuk mengambil keputusan, maka dibutuhkan informasi sebagai bahan pertimbangan. Informasi tersebut dapat diperoleh berdasarkan pengalaman, meminta nasihat dari orang lain, atau dengan membaca buku.

					informasi lengkap atau cukup untuk menjadi bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan. (SY:10b)		
				r. Apakah kemampuan mengambil keputusan dapat berpengaruh dalam kontrol diri?	<p>Ya tentu, karena lebih mengedepankan rasional. Maka logika juga berjalan baik. (SY:12a)</p> <p>Maka itu, logika sangat dibutuhkan. Maka itu butuh tenang, dan pada saat orang mengambil keputusan, orang tidak boleh mengambil keputusan saat ragu-ragu. (SY:12b)</p>	Kemampuan mengambil keputusan berpengaruh pada kontrol diri, karena dalam mengambil keputusan menggunakan logika.	

LAMPIRAN V

Tabel Matrik Penganut Agama Hindu

TABEL MATRIK III

(Responden Penganut Agama Hindu, Pandita PN)

No.	Rumusan Masalah	Tujuan Rumusan Masalah	Dimensi	Pertanyaan	Jawaban Resonden	Interpretasi	Kesimpulan Sebagai Bahan Temuan
1.	Bagaimanakah konsep kontrol diri berdasarkan perspektif penganut agama Islam, Kristen, dan Hindu?	Mengetahui konsep kontrol diri berdasarkan perspektif penganut agama Islam, Kristen, dan Hindu.	Kontrol diri	m. Menurut Anda apakah ukuran seseorang memiliki kontrol diri?	Memang harus memiliki pengetahuan, (PN:18a) Kemudian kecerahan hati... (PN:18b)	Ukuran seseorang memiliki kontrol diri adalah memiliki pengetahuan dan kecerahan hati.	Subyek mengatakan bahwa kemampuan mengontrol perilaku memiliki hubungan dengan diri manusia, karena di dalam diri manusia terdapat tiga alat kontrol, yaitu <i>satwa</i> , <i>rajas</i> , dan <i>tamas</i> . Untuk kemampuan mengontrol stimulus, menurut subyek tergantung dari kemampuan seseorang dan besarnya masalah yang ada. Kemampuan mengantisipasi peristiwa atau kejadian memiliki unsur di dalamnya, yaitu dengan adanya ajaran <i>Tri Kaya Parisudha</i> , sehingga
				n. Menurut Anda, ukuran kontrol diri bagi diri Anda sendiri seperti apa?	Kalau saya <i>Panca Yama Brata, Panca Niyama Brata</i> , itu yang saya pakai sangat-sangat. <i>Terus</i> dasa sila. (PN:22) Iya, dipakai semua. <i>Terus Panca Srada</i> , lima keyakinan. (PN:24a) Dan jangan mengumbar pikiran. Pikiran harus dikendalikan. (PN:24b)	Ukuran kontrol diri bagi diri subyek adalah selalu memegang <i>Panca Yama Brata, Panca Niyama Brata, Panca Srada</i> , dan selalu mengendalikan pikiran.	
				o. Sebutkan hal yang dapat membuat kita memiliki kontrol diri?	Oya, yang paling pertama itu berpikir yang baik, berkata yang baik, berbuat yang baik, nah itu. <i>Tri Kaya</i>	Hal-hal yang dapat membuat orang memiliki kontrol diri adalah dengan adanya <i>Tri Kaya</i>	

					<i>Parisuda</i> itu. Jadi semua tergantung dari pikiran ini. (PN:28)	<i>Parisuda.</i>	seseorang dituntut untuk berpikir, berkata, dan berlaku yang baik. Kemampuan menafsirkan peristiwa dengan melihat peristiwa yang terjadi lebih dahulu, dan kemampuan mengambil keputusan yang dilakukan dengan melewati beberapa tahap. Aspek-aspek tersebut, yakni kemampuan mengontrol perilaku, kemampuan mengontrol stimulus, kemampuan mengantisipasi peristiwa atau kejadian, kemampuan menafsirkan peristiwa atau kejadian, dan kemampuan mengambil
				p. Bagaimana Anda mendapatkan kontrol diri?	Dari makan, jadi tidak tiga kali lagi tapi dua kali seharinya. (PN:30)	Subyek melatih diri untuk mendapatkan kontrol diri dengan cara mengurangi makan.	
				q. Apa Anda merasa kesulitan mendapatkan kontrol diri?	Kalau menurut saya pribadi, itu tergantung dari kebiasaan sebenarnya. (PN:36a) Karena kita selalu berterimakasih kepada Tuhan, kita bisa mengabdikan diri kepada Beliau begitu. Itu yang memberikan kekuatan kepada kita semua. Jadi semua ini adalah Tuhan yang memberi. (PN:36b)	Kesulitan yang dihadapi dalam mendapatkan kontrol diri menurut subyek tergantung dari kebiasaan dan subyek tidak merasa kesulitan mencapai kontrol diri karena subyek cenderung selalu mengingat Tuhan.	
2.	Bagaimana konsep kontrol diri penganut agama Islam, Kristen, dan Hindu berdasarkan teori Averil?	Mengetahui konsep kontrol diri penganut agama Islam, Kristen, dan Hindu berdasarkan teori Averil.	a. Kemampuan mengontrol perilaku	s. Bagaimana pandangan Anda terhadap kemampuan mengontrol perilaku?	Kontrol diri ada hubungannya dengan karakter kita, dengan sifat kita juga. (PN:2a) Karena dalam hal ini manusia terdiri dari ego, ego itu akan	Kontrol diri memiliki hubungan dengan karakter dan sifat manusia. Karena dalam diri manusia memiliki dua unsur, yaitu ego dan budi.	

				<p>menyebabkan kita emosi, dan budi. Budi akan menyebabkan kita menjadi baik. (PN:2b)</p> <p>Nah, di sini ada yang namanya kontrol. Ini sudah menjadi kontrol dalam manusia semuanya. Ada yang namanya <i>satwa</i>, ada yang namanya <i>rajas</i>, dan ada yang namanya <i>tamas</i>. Nah, kalau ini nanti bekerja seimbang, manusia kontrolnya akan baik. Jadi <i>satwa</i> itu akan menunjukkan ke budi luhurnya. <i>Rajas</i> itu keaktifannya tinggi, namun kadang-kadang <i>sok pamer</i>, <i>sok</i> kekuasaan. Nah, kalau <i>tamas</i> ini sifatnya malas, bodoh. Jadi sebagai manusia harus kita seimbangkan, sehingga mampu mengontrol dirinya dengan cepat. (PN:2c)</p>	<p>Untuk kontrol sendiri, dalam diri manusia terdapat tiga alat kontrol, <i>satwa</i>, <i>rajas</i>, dan <i>tamas</i>.</p>	<p>keputusan merupakan hal-hal yang berpengaruh pada kontrol diri. Sedangkan sebagai penganut agama Hindu, subyek memiliki ukuran sendiri bagi seseorang yang memiliki kontrol diri, yaitu memiliki pengetahuan dan kecerahan hati. Namun bagi subyek sendiri, ukuran kontrol diri bagi diri subyek adalah selalu memegang ajaran <i>Panca Yama Brata</i>, <i>Panca Niyama Brata</i> yang kemudian digabung menjadi dasa sila, <i>Panca Srada</i>, dan selalu mengendalikan pikiran. Subyek juga menuturkan bahwa hal yang dapat menjadika seseorang memiliki kontrol diri adalah ajaran <i>Tri</i></p>
			t. Apakah kemampuan	Memang sangat dibutuhkan. (PN:16)	Kemampuan mengontrol sangat	

				mengontrol perilaku dapat berpengaruh dalam kontrol diri?		dibutuhkan dalam kontrol diri.	<i>Kaya Parisudha</i> , di mana seseorang dituntut selalu berpikir, berkata, dan berlaku yang baik. Dalam hal mendapatkan kontrol diri, subyek melakukannya dengan cara mengurangi makanan. Di sisi lain, subyek tidak merasakan kesulitan dalam mendapatkan kontrol diri, karena subyek cenderung mengingat Tuhan, dan kesulitan yang dihadapi dalam proses mendapatkan kontrol diri tersebut tidak lepas dari faktor kebiasaan.
	b. Kemampuan mengontrol stimulus	u. Bagaimana pandangan Anda terhadap kemampuan mengontrol stimulus?	Sesuai dengan karakter seseorang, sejauh mana kita mendapatkan benturan emosi, dan tergantung kemampuan kita. (PN:4a) Jadi itu ya, sejauh kita menerima tekanan-tekanan dari luar. (PN:4b)	Kemampuan mengontrol stimulus tergantung dari kemampuan diri seseorang, dan tergantung dari besarnya masalah yang ada.			
		r. Apakah kemampuan mengontrol stimulus dapat berpengaruh dalam kontrol diri?	Memang sangat dibutuhkan. (PN:16)	Kemampuan mengontrol stimulus sangat dibutuhkan dalam kontrol diri.			
	c. Kemampuan mengantisipasi peristiwa atau kejadian	v. Bagaimana pandangan Anda terhadap kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian?	Kalau mengantisipasi kejadian, pertama ya <i>Tri Kaya Parisudha</i> . Berpikir yang baik, berkata yang baik, berbuat yang baik. Nah, itu nanti kita kembangkan. (PN:6a)	Dalam kemampuan mengantisipasi peristiwa atau kejadian dibutuhkan ajaran Hindu, yakni <i>Tri Kaya Parisuda</i> .			

					Jadi itu ya, berpikir yang baik, berkata yang baik, berbuat yang baik. Itu <i>sebenarnya</i> untuk mengantisipasi. (PN:6b)		
				w. Apakah kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian berpengaruh dalam kontrol diri?	Memang sangat dibutuhkan. (PN:16)	Kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian sangat dibutuhkan dalam kontrol diri.	
			d. Kemampuan menafsirkan peristiwa atau kejadian	x. Bagaimana pandangan Anda terhadap kemampuan menafsirkan peristiwa atau kejadian?	Karena menafsirkan ini kan sama dengan memprediksi, memprediksi sesuatu. (PN:8a) Jadi kita harus melihat kejadiannya dulu, baru kita bisa menafsirkan. (PN:8b)	Kemampuan menafsirkan peristiwa adalah sama artinya dengan memprediksi. Untuk menafsirkan peristiwa, seseorang harus melihat kejadiannya terlebih dulu.	
				s. Apakah kemampuan menafsirkan peristiwa atau kejadian dapat berpengaruh dalam kontrol	Memang sangat dibutuhkan. (PN:16)	Kemampuan menafsirkan peristiwa atau kejadian sangat dibutuhkan dalam kontrol diri.	

				diri?			
			e. Kemampuan mengambil keputusan	y. Bagaimana pandangan Anda terhadap kemampuan mengambil keputusan?	<p>Kalau kita mengambil keputusan, kita ada langkah-langkah. Umpamanya satu contoh ya, program dulu. Dari program kita seleksi kemudian masuk perencanaan, karena pertimbangan-pertimbangan segala <i>macam</i>. Nah, setelah itu baru keputusan kita ambil. Keputusan kita ambil disesuaikan dengan kemampuan maksimum yang ada dalam diri kita. (PN:12a)</p> <p>Jadi memang ada tahap-tahapnya, dan kita tidak bisa lepas dari tahap-tahap itu. (PN:12b)</p>	<p>Terdapat langkah-langkah dalam mengambil keputusan, yakni mulai dari program, perencanaan, dan akhirnya membuat keputusan. Dalam membuat keputusan harus ada tahap-tahap yang harus dilewati.</p>	
				z. Apakah kemampuan mengambil keputusan dapat berpengaruh dalam kontrol diri?	<p>Memang sangat dibutuhkan. Kontrol diri sangat dibutuhkan pada waktu kita mengambil keputusan, dan mengambil keputusan juga akan</p>	<p>Kontrol diri digunakan dalam mengambil keputusan, dan cara manusia mengambil keputusan akan mempengaruhi</p>	

					mempengaruh kontrol diri kita. (PN:14)	kontrol dirinya.	
--	--	--	--	--	--	------------------	--